

**Aksi terorisme kembali mengoyak ketenangan Kota Ambon Manise. Dalam empat bulan pertama tahun 2007 ini, serentetan aksi terorisme mewarnai kehidupan bermasyarakat. Aksi kekerasan itu dilakukan pada berbagai fasilitas umum hingga menyentuh simbol-simbol keagamaan.**



FOTO: EVA HARTINI

## Terorisme di Ambon

# LANGKAH TEGAS APARAT KEAMANAN MASIH DITUNGGU

**K**ONDISI ini jika tidak diwaspadai, akan sangat mungkin menyulut api baru pascakonflik 1999. Aparat keamanan dituding terkesan lamban menyikapinya. Seruan keras agar ada tindakan lebih tegas terhadap pelaku, sudah disuarakan berbagai kalangan dan kelompok agama.

Kini, masyarakat Ambon, Maluku, dan masyarakat Indonesia lainnya tengah menanti hasil kerja aparat keamanan. Karena, apa pun bentuknya, kerusakan dan konflik akan merugikan semuanya.

Akibat aksi teror kembali terjadi di kota Ambon, pemerintah Australia enggan mendanai sejumlah program Pendidikan dan Latihan (Diklat) yang sebelumnya sudah disetujui.

Menurut Kepala Badan Diklat Maluku, Cak Saimima, pemerintah Australia melalui AusAid sebenarnya telah menyetujui pelaksanaan tujuh program Diklat di Ambon

yang dijadwalkan Juni mendatang.

Namun, dengan adanya aksi peledakan bom kembali di Ambon yang sebenarnya tak mempengaruhi stabilitas keamanan, ternyata pemerintah Australia mengarahkan kegiatannya dialihkan ke Makassar (Sulsel).

Ledakan bom rakitan pertama pascakonflik kemanusiaan 19 Januari 1999, terjadi di depan pintu gerbang Pelabuhan Yos Soedarso, Ambon, Sabtu, (3/3).

Kekerasan itu melukai 13 orang, di antaranya anak-anak, pedagang asongan, dan sejumlah pengojek serta anggota polisi. Aksi teror yang sama terjadi pada Rabu (25/3) malam di kawasan Terminal Mardika, yang mengakibatkan enam orang harus dirawat intensif karena terkena serpihan bom rakitan. Disusul ledakan bom pada Kamis (26/4) sekitar pukul 03:30 WIT di kawasan Mardika yang tidak menimbulkan korban.

Aparat keamanan biasanya me-

lakukan pengamanan ekstra ketat pada 24-25 April karena tanggal itu sering disebut-sebut sebagai HUT gerakan separatis Republik Maluku Selatan (RMS). Namun tetap saja ada peledakan.

Aksi adu domba akhirnya langsung menyentuh aspek yang paling hakiki. Simbol keagamaan diserang. Masjid Raya Al Fatah di Jalan Sultan Baabullah, yang selama ini menjadi kebanggaan masyarakat Maluku, Rabu (2/5) sekitar pukul 04.25 WIT, dilempar granat.

Meski aksi ini tidak sampai menimbulkan korban jiwa dan tidak sampai merusak bangunan masjid, namun bekas ledakan granat di halaman masjid itu membuat lubang berdiameter setengah meter.

Serentetan aksi terorisme ini, meskipun telah menjadi pusat perhatian masyarakat nasional dan internasional, tetapi semuanya belum terungkap.

Pelemparan granat di Masjid Raya Al Fatah, mendapat sorotan



langsung dari Forum Lembaga Antar Iman Maluku. Siaran pers Lembaga Antar Iman Maluku yang ditanda-tangani Pendeta Jacky Manuputty, Hasbollah Toisuta, Abidin Wakano, Zairin Salampessy, Oliviyaya Lasol, Warni Belo, dan Onya Ely itu menilai, insiden peledakan bom pada berbagai fasilitas umum di Kota Ambon sebanyak empat kali itu menunjukkan adanya upaya memprovokasi ketahanan masyarakat.

Peristiwa teror bom di halaman masjid sangat mungkin dilakukan karena tiga kali peledakan sebelumnya tidak berhasil memancing reaksi massa.

Forum ini juga mengeluarkan enam pernyataan sikap terkait berbagai insiden peledakan bom, di antaranya mengutuk keras aksi-aksi teror bom di tengah masyarakat, termasuk penyerangan simbol-simbol keagamaan. Mengutuk keras agenda tersembunyi dan para pelaku di balik rangkaian aksi teror bom itu.

Mereka juga memberikan apresiasi yang tinggi terhadap proses-proses reintegrasi sosial dan ketahanan masyarakat untuk menyikapi aksi-aksi provokasi, mengajak masyarakat meningkatkan rasa saling percaya melalui komunikasi dan dialog intensif antar teman, komponen keumatan lintas agama serta kerabat dan orang bersaudara.

Forum juga mendesak dan mendukung aparat keamanan melakukan pengusutan secara tuntas, cepat, dan transparan terhadap orang-orang atau kelompok yang

berada di balik rangkaian teror bom dan penyerangan simbol keagamaan.

Ketua Badan Koordinasi Remaja Masjid Indonesia (BKRMI) Maluku, Husein Toisuta, menegaskan, insiden pelemparan granat di halaman Masjid Raya Al Fatah ini mengindikasikan masih ada kelompok-kelompok yang menginginkan situasi dan kondisi kota Ambon tetap rusuh.

"Karena masjid merupakan simbol agama yang dijadikan sasaran dan tidak tertutup kemungkinan aksi yang sama diarahkan kepada gereja," kata Toisuta yang juga anggota DPRD II Kota Ambon itu.

Menurutnya, aksi teror bom seperti itu menimbulkan dugaan adanya skenario peledakan yang telah diatur secara matang dan sistematis oleh orang-orang tertentu dan mereka berharap warga bisa saling mencurigai sesamanya.

Toisuta mengharapkan aparat keamanan di daerah ini harus bersikap serius dan profesional menanganinya dan kalau boleh jangan dibiarkan berlarut-larut karena bisa saja terjadi salah persepsi antar warga yang berujung pada pertikaian.

"Kami juga merasa bersyukur karena insiden peledakan bom di



Kapal yang merapat di pelabuhan Ambon

FOTO: EVA HARTINI

halaman masjid tidak sampai menimbulkan emosi warga Islam dan aktivitas masyarakat tetap berjalan seperti biasanya," katanya.

Menanggapi adanya ledakan granat di Masjid Al Fatah ini, Wakil Gubernur (Wagub) Maluku Memet Latuconsina meminta masyarakat Maluku dan Kota Ambon tidak terprovokasi.

"Ada kelompok masyarakat yang tidak senang melihat perkembangan keamanan di Ambon semakin kondusif. Karena itu kita minta masyarakat tidak terprovokasi," katanya.

Menurut Wagub Memet latuconsina, peledakan ini merupakan upaya provokasi terhadap masyarakat. Namun ia yakin, masyarakat tidak akan mudah terpancing. "Masyarakat telah menyadari, konflik tahun 1999 hanya menimbulkan kerugian dan kesengsaraan," katanya.

Belum terungkapnya pelaku atau dalang dalam aksi terorisme di Ambon, diakui Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Sisno Adiwinito.

Menurutnya, Polri hingga kini belum menemukan adanya tersangka dalam kasus tiga ledakan di Kota Ambon yang terjadi pekan lalu. Polisi juga terus mencari sejumlah orang sebagai saksi yang diduga mengetahui soal ledakan itu.

Kendati telah bekerja keras, namun belum ada titik terang soal pelaku peledakan termasuk kemungkinan keterlibatan kelompok lama dalam rangkaian ledakan itu. [AR-008]



Masjid Raya Al-Fatah

FOTO: EVA HARTINI